

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang tujuannya untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:11). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Bank Size* dan Inflasi, sedangkan variabel dependen yang digunakan untuk mengukur kredit bermasalah adalah rasio *Non Performing Loan*. Dalam penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif, dimana metode penelitian ini didasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk menguji populasi atau sampel tertentu, tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2017:8).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2017: 80) menjelaskan bahwa populasi merupakan suatu wilayah umum yang terdiri dari objek-objek atau subjek-subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh penelitian, kemudian dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya kuantitas yang ada pada objek atau subjek yang diteliti, namun mencakup semua ciri dari objek atau subjek.

Populasi umum adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun

2015 sampai dengan tahun 2019 dan terdapat 49 perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2017: 81) menyimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Sampel yang baik yaitu sampel yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik keseluruhan populasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan sampel yaitu dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:122). Penelitian ini menggunakan pertimbangan kriteria-kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan perbankan yang tiak mengalami *delisting* selama periode 2015-2019.

Tabel 3.1 Tabel *Purposive Sampling*

| Kriteria | Jumlah |
|--|---------------|
| Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 | 49 |
| Dikurangi yang tidak memenuhi kriteria 2 Perusahaan perbankan yang tidak menyajikan kelengkapan laporan keuangan untuk penelitian selama periode 2015-2019 | (21) |
| Dikurangi yang tidak memenuhi kriteria 3 Perusahaan perbankan yang <i>delisting</i> di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 | (3) |
| Total Sampel | 25 |

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* maka jumlah perusahaan yang diteliti sebanyak 25 perusahaan selama 5 tahun, sehingga sampel yang ditunjukkan sebanyak 125 unit data observasi perbankan. Berikut daftar perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 3.2 Daftar perbankan yang diteliti

| No. | Kode Bank | Nama Bank | Tanggal Pencatatan |
|-----|-----------|---|--------------------|
| 1. | AGRO | PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk | 8-Ags-2003 |
| 2. | BBCA | PT Bank Central Asia Tbk | 31-Mei-2000 |
| 3. | BBKP | Bank Bukopin Tbk | 10-Jul-2006 |
| 4. | BBMD | PT Bank Mestika Dharma Tbk | 8-Jul-2013 |
| 5. | BBNI | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 25-Nov-1996 |
| 6. | BBRI | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 10-Nov-2003 |
| 7. | BBTN | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk | 17-Des-2009 |
| 8. | BJBR | Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk | 8-Jul-2010 |
| 9. | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jatim Tbk | 12-Jul-2012 |
| 10. | BMRI | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 14-Jul-2003 |
| 11. | BNGA | PT Bank CIMB Niaga Tbk | 29-Nov-1989 |
| 12. | BNII | PT Bank Maybank Indonesia Tbk | 21-Nov-1989 |
| 13. | BTPN | PT Bank BTPN Tbk | 12-Mar-2008 |
| 14. | NISP | PT Bank OCBC NISP Tbk | 20-Okt-1994 |
| 15. | BDMN | PT Bank Danamon Indonesia Tbk | 6-Des-1989 |
| 16. | SDRA | PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk | 15-Des-2006 |
| 17. | BINA | PT Bank Ina Perdana Tbk | 16-Jan-2014 |
| 18. | AGRS | PT Bank IBK Indonesia Tbk | 22-Des-2014 |
| 19. | BABP | PT Bank MNC International Tbk | 15-Jul-2002 |
| 20. | BCIC | PT Bank Trust Indonesia Tbk | 25-Jun-1997 |
| 21. | BKSW | PT Bank QNB Indonesia Tbk | 21-Nov-2002 |
| 22. | BVIC | Bank Victoria International Tbk | 30-Jun-1999 |
| 23. | INPC | Bank Artha Graha Internasional Tbk | 23-Ags-1990 |
| 24. | MCOR | PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk | 3-Jul-2007 |
| 25. | PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk | 29-Des-1982 |

Sumber : data diolah, 2021

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung melainkan dengan pihak lain (Sugiyono, 2017:137). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari situs website www.idx.co.id dan situs website masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perbankan yang telah diaudit periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang paling strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan utama dari penelitian yaitu memperoleh data (Sugiyono, 2017:224). Ada dua metode untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data sekunder dari sumber yang ada, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data ini menggunakan cara dengan mencari dokumen yang berhubungan dalam penelitian, mengakses dan mengunduh laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai dengan tahun 2019.

2. Metode studi pustaka

Metode ini adalah dengan menggali dan menelaah berbagai dokumen, seperti buku, jurnal, internet, dan sumber lainnya, termasuk media cetak dan elektronik yang berkaitan dengan penelitian, dengan melakukan tinjauan pustaka.

3.4. Operasionalisasi Variabel

1. *Non Performing Loan* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah pada keseluruhan kredit yang dikeluarkan oleh bank (Kusumawardan, et al., 2019).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. *Loan to Deposit Ratio* adalah kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pinjaman yang dikeluarkan sebagai sumber likuiditasnya (Palupi dan Azmi, 2019).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Diterima}} \times 100\%$$

3. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal dalam menyediakan dana dan menampung risiko akibat kegiatan operasional bank (Harahap, 2015:52).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

4. *Bank Size* adalah rasio untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dalam memberikan pinjaman (Taswan, 2020).

$$\text{Bank Size} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

5. Inflasi merupakan kenaikan harga secara keseluruhan dan berkelanjutan yang mengakibatkan kepada daya beli masyarakat (Permana dan Dillak, 2019).

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1}}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100\%$$

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif yaitu metode analisis di mana data dikumpulkan, dikelompokkan, diklarifikasi, dianalisis, dan dijelaskan secara objektif guna memberikan gambaran tentang objek yang dimaksud. Statistik deskriptif dipergunakan untuk menggambarkan data atau meringkas data dalam analisis data (Ghozali, 2018:19).. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan nilai *mean*, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi yang dipergunakan dalam penelitian ini.

3.5.2. Metoda Estimasi Regresi Data Panel

Widarjono (2018:355) berpendapat penggunaan data panel akan menghasilkan intersep dan slope koefisien yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Dengan demikian, pembuatan estimasi persamaan didasarkan pada asumsi yang dibuat mengenai intersep, koefisien slope dan variabel pengganggunya. Dalam asumsi tersebut terdapat beberapa kemungkinan yaitu sebagai berikut :

1. Diasumsikan intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu (perusahaan) dan perbedaan intersep dan slope dijelaskan oleh variabel gangguan.
2. Diasumsikan slope adalah tetap tetapi intersep berbeda antar waktu.
3. Diasumsikan slope tepat tetapi intersep berbeda baik antar waktu maupun antar individu
4. Diasumsikan intersep dan slope berbeda antar individu
5. Diasumsikan intersep dan slope berbeda antar waktu dan antar individu.

Meskipun demikian, estimasi model regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga metode, yaitu pendekatan *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM).

3.5.2.1. Common Effect Model (CEM)

Model estimasi *common effect model* adalah teknik estimasi yang paling sederhana, yaitu hanya mengestimasi data panel dengan menggabungkan data time series dan cross section (Widarjono, 2018:355). Model ini hanya menggabungkan kedua data dan tidak mempertimbangkan perbedaan antar waktu dan individu, sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama dengan metode OLS karena menggunakan kuadrat kecil biasa. Dalam metode ini, diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam periode waktu yang berbeda. Pada beberapa penelitian data panel, metode ini jarang digunakan sebagai estimasi utama karena sifat model ini yang tidak dapat menangkap perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias, tetapi model tersebut dapat digunakan sebagai pilihan perbandingan antara kedua pemilihan model lainnya (Kighir, Omar, dan Mohamed, 2015:7).

3.5.2.2. Fixed Effect Model (FEM)

Model estimasi *fixed effect model* merupakan teknik mengestimasi data panel menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan karakteristik antara perusahaan yang diteliti sebagai intersep (Widarjono, 2018:355). Metode ini menggunakan variabel dummy yang disebut dengan model efek tetap (*fixed effect model*) atau *Least Square Dummy Variabel* atau disebut juga *Covariance Model*. Pada metode *fixed effect model*, estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobotan (*no weight*) atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) dan dengan pembobotan (*Cross section weight*) atau *General Least Square* (GLS). Tujuan pembobotan yaitu untuk mengurangi heterogenitas dan normalitas data antar unit cross section (Gurajati dan Porter, 2015:445). Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data setiap variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasikan data.

3.5.2.3. *Random Effect Model (REM)*

Dalam *random effect model* parameter yang berbeda antar perusahaan maupun antar waktu dimasukkan ke dalam error. Oleh karena itu, *random effect model* juga disebut model komponen error (*error component model*). Metode ini membantu kita meperkirakan data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu antar individu (Widarjono, 2018:359). Keputusan pemakaian model *fixed effect model* ataupun *random effect model* ditentukan dengan uji *hausman*. Uji *hausman* didasarkan pada metode OLS dan GLS konsisten namun OLS tidak efisien dalam hipotesisi nol. sebaliknya, hipotesis alternatifnya yaitu metode OLS dan metode GLS tidak konsisten.

3.5.3. Pemilihan Metode Model Regresi Data Panel

3.5.3.1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menetapkan apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM) paling cocok untuk mengestimasi data panel (Ghozali, 2018: 166).

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika hasil pengujian spesifikasi ini menunjukkan bahwa probabilitas chi-square lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih yaitu *Common Effect Model*. Di sisi lain, jika probabilitas chi-square kurang dari 0,05, maka *fixed effect model* harus digunakan. Apabila model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* maka perlu dilakukan pengujian lagi yaitu dengan uji *Hausman* untuk menentukan apakah lebih baik menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

3.5.3.2. Uji Hausman

Tujuan dari pengujian uji *hausman* adalah untuk menentukan model mana yang harus digunakan, yaitu *random effect model* (REM) atau *fixed effect model*

(FEM). Dalam model REM, intersep mewakili nilai rata-rata semua intersep dan komponen ε_i mewakili standar deviasi dari intersep tunggal nilai rata-rata. Sementara itu dalam model FEM, setiap objek memiliki intersep yang berbeda, tetapi intersep setiap objek tidak berubah seiring waktu dan disebut kekekalan waktu (Ghozali, 2018: 247). Berikut hipotesis uji *hausman* ini :

H_0 : *Fixed Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Jika H_0 diterima, maka kesimpulannya harus menggunakan FEM. Karena REM kemungkinan besar terkait dengan satu atau lebih variabel independen. jika H_1 diterima maka dilanjutkan ke Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

3.5.3.3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) merupakan tes untuk menilai *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* yang lebih tepat untuk dipergunakan. Uji signifikansi *Random Effect Model* dikembangkan oleh teknik Breusch Pagan. teknik Breusch Pagan nilai *Random Effect Model* didasarkan pada nilai residu teknik OLS (Gurajati dan Porter, 2015:481). Hipotesis dalam uji *lagrange multiplier* (LM) sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

- a. Jika hasil dari LM hitung $>$ Chi-Square tabel, maka H_0 diterima.
- b. Jika hasil dari LM hitung $<$ Chi-Square tabel, maka H_1 diterima.

Dan dapat dilaksanakan dengan memperhatikan nilai *cross section random*. Jika nilainya lebih besar dari 0,05 atau tidak signifikan, H_0 diterima namun jika lebih kecil dari 0,05 atau signifikan, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2018:161) Tujuan uji normalitas ini untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas data dalam program *Eviews 9* menggunakan teknik uji *Jarque-Bera*. Jarque Bera merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji statistik ini digunakan untuk memperkirakan skewness dan kurtosis data dan membandingkannya apabila data tersebut normal. Untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal atau tidak bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut :

1. Apabila nilai *Jarque-Bera* (J-B) $\leq \chi^2$ tabel dan probabilitas $> 0,05$ (lebih besar dari 5%), maka dikatakan data terdistribusi normal.
2. Apabila nilai *Jarque-Bera* (J-B) $\geq \chi^2$ 0,05 dan probabilitas $< 0,05$ (lebih kecil dari 5%), maka dikatakan data tidak terdistribusi normal.

3.5.4.2. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Jika variabel-variabel bebas saling berhubungan, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebasnya adalah nol (Ghozali 2018:71). Untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas dalam model regresi sebagai berikut :

1. Jika nilai korelasi $> 0,90$ maka menunjukkan ada masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,90$ maka menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas.

3.5.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:137) menjelaskan tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Dalam pandangan ini, adanya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan uji *white*. Keputusan tersebut didasarkan pada hal-hal berikut :

1. Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka dikatakan terdapat masalah heteroskedastisitas

3.5.4.4. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara *confounding error* pada periode t dengan *confounding error* pada periode t-1 (periode sebelumnya) pada model regresi linier. Untuk data *cross-section* akan diuji untuk melihat apakah ada hubungan yang kuat antara data pertama dan kedua dan seterusnya, jika demikian maka terjadi autokorelasi. Hal tersebut akan menimbulkan informasi yang diberitakan akan menjadi menyesatkan (Ghozali, 2018:122). Oleh sebab itu perlu dilakukan langkah-langkah untuk menghindari autokorelasi. Pada uji autokorelasi dilakukan uji *Durbin-Watson* dan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* untuk mengetahui apakah model regresi memiliki autokorelasi. Dasar umum pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3. 3 Uji Autokorelasi

| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
|---|--------------------|-----------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d > dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | <i>No Decision</i> | $dl \leq d \leq du$ |
| Tidak ada korelasi <i>negative</i> | Tolak | $4 - dl < d < 4$ |
| Tidak ada korelasi <i>negative</i> | <i>No Decision</i> | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif atau <i>negative</i> | Tidak di tolak | $Du < d < 4 - du$ |

Sumber : Ghozali (2018:122)

3.5.5. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji ke empat hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Setiap hipotesis akan dianalisis menggunakan software *E-views* untuk menguji hubungan antar variabel.

Metode regresi data panel dihitung dengan menggunakan data *cross section* dan *time series*, sehingga dari penelitian diatas dapat diketahui persamaannya sebagai berikut :

$$NPL_{it} = \alpha + \beta_1 LDR_{it} + \beta_2 CAR_{it} + \beta_3 Bank\ Size_{it} + \beta_4 Inflasi_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

NPL = *Non Performing Loan*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

CAR = *Capital Adequancy Ratio*

Bank Size = Ukuran Perusahaan

ϵ = *Error term*

i = Waktu

t = Perusahaan

3.5.6. Uji Hipotesis

3.5.6.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sanusi (2017:98) koefisien determinasi berdasarkan hasil regresi berganda membuktikan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menandakan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menandakan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018:286).

3.5.6.2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan serempak yaitu uji statistik dua arah. Uji serempak dilakukan untuk menghitung uji pengaruh model regresi terhadap semua variabel bebas sekaligus terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:56). Uji F dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Bank Size* dan Inflasi terhadap *Non Performing Loan* (NPL) secara bersamaan.
2. $H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Bank Size* dan Inflasi terhadap *Non Performing Loan* (NPL) secara bersamaan.

Adanya pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} . Dengan kriteria sebagai berikut :

1. H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $Sig.F \geq \alpha (0,05)$.
2. H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig.F < \alpha (0,05)$.

3.5.6.3. Uji secara parsial (Uji t)

Ghozali (2018:57) menjelaskan uji t dipergunakan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu dengan pengaruh dari masing-masing variabel. Bagian dari keputusan pengujian hipotesis ini didasarkan pada nilai probabilitas yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan program *Eviews* statistik parameter. Uji t dilakukan dengan mengecek nilai signifikansi pada tabel koefisien. Asumsi yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, LDR terdapat pengaruh positif tidak signifikan terhadap NPL

$H_1 : \beta_1 > 0$, LDR terdapat pengaruh positif signifikan terhadap NPL
2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

$H_0 : \beta_2 \leq 0$, CAR terdapat pengaruh positif tidak signifikan terhadap NPL

$H_1 : \beta_2 > 0$, CAR terdapat pengaruh positif signifikan terhadap NPL
3. Pengaruh *Bank Size* terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

$H_0 : \beta_3 \geq 0$, *Bank Size* terdapat pengaruh *negative* tidak signifikan terhadap NPL

$H_1 : \beta_3 < 0$, *Bank Size* terdapat pengaruh *negative* signifikan terhadap NPL
4. Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

$H_0 : \beta_4 \leq 0$, Inflasi terdapat pengaruh positif tidak signifikan terhadap NPL

$H_1 : \beta_4 > 0$, Inflasi terdapat pengaruh positif signifikan terhadap NPL

Hipotesis penerimaan atau penolakan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak (H_1 diterima).